

DOI: 10.15642/acce.v3i

## PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DENGAN KEGIATAN RUTIN PEMBACAAN SHALAWAT DIBA' AL-BARZANJI OLEH MUSLIMAT NU JAMAAH MASJID BAITUL MUTTAQIN DESA PURWOASRI

**Sofi Faiqotul Hikmah**

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
E-mail: sofiefaiqotul@gmail.com

**Ilham Nur Kholiq**

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
E-mail: choliq89@gmail.com

### **Abstract:**

*The focus of this service is to innovate the prayer reading activity in Ba' al-Barzanji with new prayers that have never been read in this activity. This activity has been around since 1989. This activity can be called a recommended religious ritual because several propositions from the Koran encourage someone to recite shalawat because there are many blessings in it. Religion consists of belief, ritual and social, all three of which are found in the routine activity of reciting prayers at al-barzanji carried out by Muslim women from the congregation of the Baitul Muttaqin Mosque. Moderation in spiritual worship means not excessively raising one's voice, not forbidding things that are permitted in the Koran, and this activity shows moderation between belief, ritual and social, because these three aspects are found in the activity of reciting prayers at the altar. ' al-barzanji.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Shalawat Diba' Al-Barzanji*

### **PENDAHULUAN**

Sebagian besar Masyarakat Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, khususnya Masyarakat jamaah Masjid Baitul Muttaqin beragama Islam dengan Ormas (Organisasi Masyarakat) Nahdlatul Ulama (NU). Keaktifan kegiatan NU Ranting Purwoasri dari dulu sudah diakui dan sampai sekarangpun masih dijadikan *role model* bagi ranting NU desa-desa lainnya. Kegiatan-kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh Masyarakat jamaah Masjid Baitul Muttaqin Desa Purwoasri adalah yasinan setiap malam jum'at bagi jamaah putra maupun putri, pembacaan dzikir fida' setipa malam sabtu ba'da maghrib, istighotsah padang ati yang dilaksanakan setiap malam rabu legi, rutinan pembacaan diba' al-barzanji sebulan sekali yang dilaksanakan oleh fatayat dan muslimat yang digilir secara rutin dilaksanakan dua minggu sekali. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk menumbuh-



kembangkan kerukunan, meningkatkan keimanan dan juga silaturahmi, karena sebagian kegiatan tidak hanya dilaksanakan di masjid melainkan digilir di setiap rumah, atau anggota kegiatan.

Kegiatan pembacaan diba' al-barzanji sudah ada sejak tahun 1989 yang didirikan oleh Ibu Istiqomah karena beliau memang lulusan pesantren dan ingin mendirikan kegiatan tersebut supaya ilmunya bermanfaat. Sebelum didirikannya kegiatan rutin pembacaan diba' al-barzanji, Ibu Istiqomah mengajari banyak orang, khususnya Perempuan yang mempunyai keinginan untuk bisa membaca diba' al-barzanji yang pesertanya dari mulai anak-anak sampai dengan nenek-nenek. Antusiasme Masyarakat jamaah Masjid Baitul Muttaqin menyebabkan bahwa kegiatan tersebut harus dipecah menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok fatayat yang terdiri dari anak-anak, remaja muda, dan ibu-ibu muda, serta kelompok muslimat yang terdiri dari ibu-ibu sampai nenek-nenek yang masih mempunyai keinginan untuk belajar membaca diba' al-barzanji. Kegiatan rutin pembacaan diba' al-barzanji masih sangat eksis sampai sekarang bahkan peserta kelompok fatayat semakin banyak karena anak-anak kecil yang beranjak dewasa juga antusias untuk mengikuti kegiatan pembacaan diba' al-barzanji.

Diba' al-barzanji adalah berisi tentang kisah-kisah Nabi Muhammad, perilakunya, visualnya, keturunan dan keluarga-keluarganya, perjuangannya, sifat-sifatnya, dan hal-hal yang baik yang terangkum dalam syair-syair indah yang dituangkan dalam diba' al-barzanji. Secara umum setiap agama memiliki tiga aspek, yaitu keyakinan, ritual dan sosial, dalam Islam ketiga aspek tersebut sering dilafalkan sebagai akidah, syariah dan akhlaq, atau iman Islam dan ikhsan,<sup>1</sup> ketiganya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan yang merupakan suatu keistimewaan dalam Islam, dalam al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-25 Allah Berfirman:

أَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْثَرَهَا كُلًّا  
حِينَ يَأْذُنُ رَبُّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulung) ke langit, dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran, (Q.S Ibrahim, Ayat 24-25)

Ketiga aspek yang terdapat dalam agama, yaitu keyakinan, ritual dan sosial secara rasional sudah lengkap terdapat dalam kegiatan pembacaan diba' al-barzanji yang dilakukan oleh jamaah muslimat Masjid Baitul Muttaqin Desa Purwoasri. Dalam hal keyakinan mereka percaya bahwa membaca shalawat diba' al-barzanji dapat mendatangkan keberkahan dalam hidup dan memperoleh syafa'at Nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup> Ritual dalam hal ini merupakan

<sup>1</sup> M. Muchlis Hanafi and Dkk, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, ed. Reflita and Muhammad Fatichuddin (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). H. 144

<sup>2</sup> Itsni Putri Rizqiyah et al., "PEMBENTUKAN MODERASI AGAMA MELALUI MPLEMENTASI RAGAM TRADISI MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBER," *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. Volume 3 Nomor 1 Januari - Juni 2023 (2023): 11-14.



membaca shalawat diba' al-barzanji, ada yang dibaca dengan lagu untuk menambah keindahannya, juga ada yang dibaca sambil berdiri, seperti ketika *mahallul qiyam*. *Mahallul qiyam* merupakan salah satu bagian diba' al-barzanji yang dibaca sambil berdiri, karena ritual ini diyakini bahwa Nabi Muhammad Hadir dalam majlis, ada sebagian kelompok menyebar wewangian atau kemenyan ketika membaca *mahallul qiyam*, untuk menyambut kehadiran Nabi Muhammad dalam majlis. Bagian terakhir yaitu sosial, dalam kegiatan pembacaan diba' al-barzanji jamaah muslimat Masjid Baitul Muttaqin secara langsung bersosialisasi dengan sesama anggota, karena kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah anggota dan juga melaksanakan arisan, sehingga kegiatan ini selain mendapatkan keberkahan juga mempererat tali silaturahmi antar tetangga.

Isu dan fokus dalam tulisan ini adalah kegiatan yang sudah ada sejak tahun 1989 hingga sekarang dengan berbagai generasi dan kelompok yaitu kelompok muslimat dan fatayat, tetapi penulis hanya fokus pengabdian terhadap kegiatan rutinan pembacaan diba' al-barzanji pada kelompok muslimat saja, karena penulis termasuk anggota kelompok muslimat. Anggota kelompok muslimat mayoritas ibu-ibu yang sudah usia lanjut sehingga tidak adanya inovasi dan kreatifitas dalam pembacaan shalawat al-barzanji, sehingga pengabdian ini ada karena untuk menginovasi bacaan-bacaan yang biasa dibaca dalam kegiatan ini lebih bagus, beragam lagunya, dan pembacaan-pembacaan shalawat nahdliyin, shalawat asyghil dan lain-lain, sehingga pendengar tidak terkesan bosan karena lagu dan bacaan yang dibaca setiap bulannya sama, karena semua bacaan dibaca di speaker sehingga semua orang se-jamaah bisa mendengarkan lagu dan bacaan ibu-ibu anggota muslimat, bahkan jamaah masjid sebelahpun juga mendengar bacaan dan lagu-lagu yang dibaca oleh ibu-ibu muslimat.

Perubahan sosial yang diharapkan dengan pengabdian ini adalah semakin bertambahnya anggota pembacaan shalawat diba' al-barzanji dengan tetap menjaga kerukunan sesama warga dan adanya inovasi baru dalam pembacaan shalawat serta memberikan terjemahan pada bacaan-bacaan yang dibaca ketika diba' al-barzanji, sehingga semua anggota tahu akan maksud dari teks-teks yang dibaca. Anggota muslimat NU jamaah Masjid Baitul Muttaqin saat ini berjumlah 23 orang, semakin lama semakin menurun karena ada beberapa anggota yang meninggal dunia, ada juga yang keluar dari kelompok karena alasan-alasan tertentu.

Moderasi sendiri berasal dari Bahasa latin yang berarti *moderatio*, yang berarti kesedangan yaitu tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),<sup>3</sup> moderasi memiliki dua arti yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman, jadi dapat dikatakan bahwa orang yang bersikap moderat adalah orang yang biasa-biasa saja dan tidak ekstrem, karena moderasi juga lahir dari kata *moderator* yang berarti sebagai penengah (hakim, wasit dan sebagainya).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurul Dwi Lestari, Maulita Lily Susanti, and Rency Maulida Mesty Hanifa, "Majelis Diba'iyah Berorientasi Moderasi Beragama Guna Membina Silaturahmi Masyarakat Di Desa Begendeng, Kabupaten Nganjuk," *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 194.

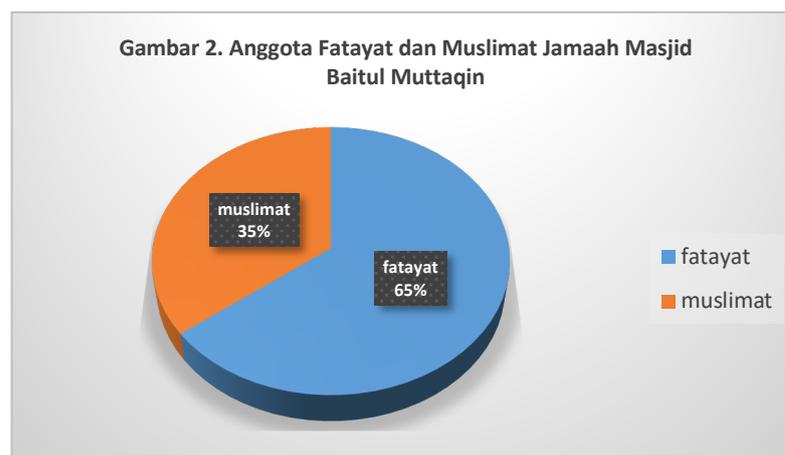
<sup>4</sup> Hanafi and Dkk, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*. H. 7



## METODE

Subyek pengabdian dalam perencanaan aksi bersama komunitas dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu muslimat jamaah Masjid Baitul Muttaqin yang melaksanakan kegiatan rutin bulanan pembacaan shalawat diba' al-barzanji. Walaupun kegiatan ini sudah berdiri sejak tahun 1989 hingga sekarang, namun penulis ingin lebih memperkuat karakter kelompok untuk lebih mencitai shalawat dengan cara menginovasi bacaan-bacaan diba' al-barzanji dengan shalawat-shalawat, seperti shalawat nahdliyin. Shalawat asyghil dan shalawat-shalawat lain tetapi tidak mengurangi bacaan-bacaan shalawat a-barzanji lain, sehingga adanya semangat baru akan menambah ketertarikan anggota untuk ikut dalam kegiatan rutin pembacaan shalawat diba' al-barzanji. Selain itu penulis juga memberikan terjemahan dari beberapa bagian yang dibaca dalam diba' al-barzanji, sehingga ibu-ibu tahu maksud dari teks-teks yang dibacanya, karena beberapa dari mereka tidak bisa membaca tulisan arab.

Kegiatan rutin pembacaan shalawat diba' al-barzanji yang rutin dilakukan sebulan sekali ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok fatayat NU dan kelompok muslimat NU jamaah Masjid Baitul Muttaqin Desa Purwoasri. Tidak ada keterikatan rentang usia bagi anggota yang mau masuk kelompok fatayat maupun muslimat, di kelompok fatayat anggotanya ada yang ibu-ibu yang sudah paruh baya, mapun nenek nenek yang sudah tua, begitu juga di kelompok muslimat, ibu-ibu muda juga banyak yang masuk dalam anggota muslimat. Terdapat 23 anggota muslimat, dan 42 anggota fatayat, jadi terdapat 65 anggota yang mengikuti kegiatan rutin pembacaan shalawat diba' al-barzanji ini.



Tujuan dari pengabdian ini adalah menginovasi dan menambah jenis-jenis shalawat yang dibaca ketika kegiatan rutin pembacaan diba' al-barzanji supaya adanya keindahan tersendiri bagi yang mendengarkan, sehingga tidak terkesan monoton. Jika shalawat-shalawat yang dibaca tidak monoton, maka bagi yang mendengarkan bacaan-bacaan shalawat akan merasa senang, tertarik dan bisa jadi ikut gabung dalam anggota kegiatan rutin tersebut.

## HASIL

Kegiatan rutin pembacaan shalawat diba' al-barzanji merupakan kegiatan rutin yang sudah berdiri sejak tahun 1989 dan sempat terhenti selama 2 tahun karena adanya Covid-19. Runtutan acara shalawat diba' al-barzanji adalah sebagai berikut:

### 1. MC (Master of Ceremony)

Adalah pembawa acara yang ditunjuk untuk membacakan susunan acara kegiatan yang dimulai dari jam 06.00 (ba'da maghrib) sampai jam 9 malam. Petugas yang membacakan susunan acara digilir secara rutin dan disediakan teksnya, sehingga semua anggota bisa dapat giliran menjadi pembawa acara.

### 2. Pembacaan Ayat-Ayat Suci al-Qur'an

Untuk mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an, setiap kegiatan yang dilakukan oleh jamaah Masjid Baitul Muttaqin diawali dengan membaca lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Petugas yang membaca ayat-ayat suci al-Qur'an tidak semua anggota dapat giliran, melainkan hanya anggota-anggota yang dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik dengan suara yang memadai, karena tidak semua anggota muslimat bisa membaca tulisan arab.

### 3. Pembacaan Yarabbibil Musthofa

يارب بالمصطفى بلغ مقاصدنا واغفر لنا ماضى يا واسع الغرم

“Wahai Tuhanku, berkat al-Musthofa sampaikanlah tujuan kami. Dan ampuni kami dari apa-apa yang telah lalu Wahai yang Maha luas Kemurahan-Nya”,<sup>5</sup>

Pembacaan Yarabbibil Musthofa dibaca setelah pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dan dibaca sebanyak 3x oleh siapapun bagi yang mau membacanya.

### 4. Pembacaan Shalawat Annahdliyin/ Shalawat Asyghil

Rutinitas shalawat yang dibaca adalah shalawat an-nahdliyin, atau biasanya orang-orang menyebutnya dengan shalawat NU, tetapi saat ini shalawat NU terkadang diganti dengan shalawat asyghil dengan tujuan ibu-ibu muslimat bisa melantunkan semua jenis shalawat dengan tidak menabahkan durasi kegiatan rutin pembacaan diba' al-barzanji. Berikut shalawat an-nahdliyin yang rutin dibaca sebelum pembacaan shalawat diba' al-barzanji.<sup>6</sup>

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

صَلَاةً تُرَعِّبُ وَ تُنَشِّطُ

وَ تُحَمِّسُ بِهَا الْجِهَادَ لِإِخْيَاءِ

<sup>5</sup> Kisbiyanto, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Tradisi Keislaman : Studi Kelas Agama Islam, Sains, Sosial, Dan Bahasa Berwawasan Moderasi Beragama,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 635–648.

<sup>6</sup> Hironimus Bandur, “Moderasi Beragama Di Indonesia (Perspektif Adaptasi Antar-Budaya Dalam Islam Dan Katolik),” *Jurnal Alternatif X*, no. 2 (2021): 89–113.



وَإِعْلَاءِ دِينِ الْإِسْلَامِ  
وَإِظْهَارِ شَعَائِرِهِ عَلَيَّ طَرِيقَةً  
جَمْعِيَّةَ تَخْصَةَ الْعُلَمَاءِ  
وَعَلَيَّ إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ  
اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ  
ثَبَّتْ وَأَنْصُرْ أَهْلَ جَمْعِيَّةِ  
جَمْعِيَّةَ تَخْصَةَ الْعُلَمَاءِ  
لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ

“Ya Allah bershalawatlah dan bersalamlah kepada Muhammad Saw, dengan bacaan shalawat yang membuat kami menjadi senang, rajin dan bersemangat dalam berjuang menghidupkan dan meninggikan syiar agama Islam, serta menampakkan syiar-syiar Islam menurut cara jam’iyah Nahdlatul Ulama. Dan bershalawat dan bersalam pulalah kepada para keluarga Nabi dan para sahabatnya. Allah, Allah, Allah, Allah... teguhkanlah dan tolonglah seluruh warga jam’iyah Nahdlatul Ulama untuk meninggikan kalimat Allah.

Saat ini shalawat asyghil sering dilantunkan untuk menginovasi jenis-jenis shaawat yang dibaca dalam kegiatan rutin pembacaan shalawat diba’ al-barzanji, berikut syair dan terjemahan dari shalawat asyghil.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَشْغِلِ الظَّالِمِينَ بِالظَّالِمِينَ وَأُخْرِجْنَا مِنْ بَيْنِهِمْ سَالِمِينَ وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepadapemimpin kami Nabi Muhammad, dan sibukkanlah orang-orang zalim dengan orang zalim lainnya. Selamatkanlah kami dari kejahatan mereka, dan limpahkanlah shalawat kepada seluruh keluarga dan para sahabat beliau”.<sup>7</sup>

## 5. Shalawat Badar

Shalawat badar dibaca setelah pembacaan shalawat asyghil atau shalawat nahdliyin. Shalawat badar merupakan shalawat yang dibaca untuk memohon ampun dari seorang hamba kepada Rabbnya, shalawat ini dipopulerkan oleh Kiai dari Nahdlatul Ulama, berikut syair dan terjemahan dari shalawat badar.

<sup>7</sup> Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma’arif, and M. Athoiful Fanan, “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’had Di Pesantren Mahasiswa,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.

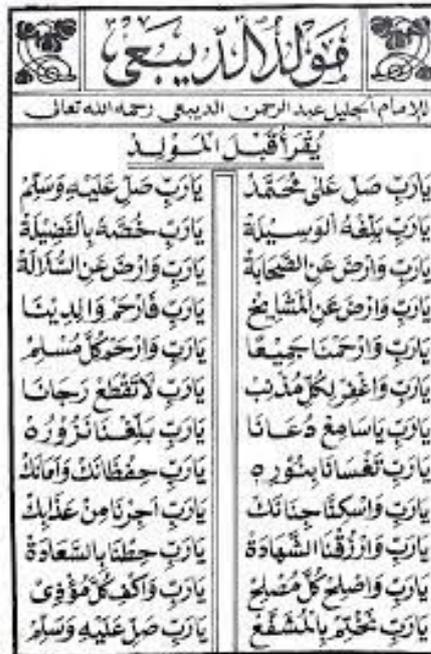
صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَي طه رَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَي يس حَبِيبِ اللَّهِ  
 تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ  
 وَكُلِّ مُجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ  
 إلهي سَلِّمْ أُمَّةً مِنَ الْآفَاتِ وَالنَّقَمَةِ  
 وَمِنْ هَمِّ وَمِنْ غُمَّةٍ يَا هَلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ  
 إلهي نَجِّنَا وَأَكْشِفْ جَمِيعَ آذِيَّةٍ وَاصْرِفْ  
 مَكَائِدَ الْعِدَا وَالطُّفْ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ  
 إلهي نَقِّسِ الْكُفْرَ مِنَ الْعَاصِيْنَ وَالْعَطْبَا  
 وَكُلِّ بَلِيَّةٍ وَوَبَا يَا هَلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ  
 فَكَمْ مِنْ رَحْمَةٍ حَصَلَتْ وَكَمْ مِنْ ذَلَّةٍ فَصَلَتْ  
 وَكَمْ مِنْ نِعْمَةٍ وَصَلَتْ يَا هَلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ  
 وَكَمْ أَعْنَيْتَ ذَا الْعُمْرِ وَكَمْ أَوْلَيْتَ ذَا الْفَقْرِ  
 وَكَمْ عَافَيْتَ ذَا الْوُدْرِ يَا هَلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

“Ya Allah semoga Engkau menjauhkan beberapa kesusahan dari orang-orang yang bermaksiat dan membuat kerusakan, dan semoga Engkau menghilangkan semua bencana dan wabah penyakit, karena berkahnya ahli badar ya Allah. Maka sudah banyak Rahmat yang telah sampai, dan sudah banyak kenistaan yang dihilangkan, dan sudah banyak dari nikmat yang telah sampai, karena berkahnya ahli badar ya Allah. Sudah berapa kali engkau memberi harta orang yang Makmur, dan berapa kali engkau memberi nikmat kepada orang fakir, sungguh hati manusia yang merasa sempit di atas tanah yang luas ini, karena banyaknya marabahaya yang menakutkan dan malapetaka yang menghancurkan, semoga Allah menyelamatkan kami dari bencana yang menakutkan karena berkahnya ahli badar ya Allah.”<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Khojir et al., “Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda,” *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 55–70, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/view/5003>.



## 6. Ya Rabbi Shalli ala Muhammad



Gambar 3. Syair Maulid Diba'

Pembacaan maulid diba' adalah salah satu bacaan primadona yang dibaca dengan lagu dan irama,<sup>9</sup> semua anggota bebas untuk membaca shalawat diba' dan mendapatkan giliran sesuai tempat duduk. Lagu yang digunakan untuk mengiringi shalawat diba' bebas, ada yang melantungkannya dengan lagu qashidah, lagu dangdut, pop, kendang kempul dan lagu-lagu populer yang sedang ngehits.

## 7. Laqad Ja'akum (Akhir Surat At-Taubah)

Setelah membaca maulid diba', urutan selanjutnya adalah pembacaan akhir Surat At-Taubah yang akan dibaca oleh petugas tertentu.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ  
حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ □

“Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik Arasy (singgasana) yang agung.”

<sup>9</sup> Juli Santoso et al., “Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 324–338.

## 8. Ya Rasulallah Salamun Alaik

Gambar 4. Syair Ya Rasulallah Salamun Alaik<sup>10</sup>

## 9. Shalatullahimalahat Kawakib

Shalatullahimalahatkawakib merupakan salah satu ritual wajib yang dibaca saat kegiatan pembacaan shalawat diba' al-barzanji, terdapat beberapa dalil yang menguatkan dalam pembacaan shalawat ini. Pembacaan shalawat ini juga diiringi dengan lagu dan irama, dan tidak semua anggota bisa melantunkan syair ini, jadi syair atau shalawat ini hanya dibaca oleh anggota-anggota tertentu.

<sup>10</sup> Dian Andesta Bujuri, Nyayu Khodijah, and Masnun Baiti, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERADABAN ISLAM MELAYU DI SUMATERA SELATAN," *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 100–109.



Gambar 5. Syair Sholatullahimalahat Kawakib

#### 10. Atthiril

Terdapat 19 nomer pembacaan 'Atthiril, pada setiap pertemuan, 'atthiril hanya dibaca 3 nomor dan akan diteruskan di hari-hari berikutnya. Bacaan ini menjelaskan

tentang perjalanan Nabi, keluarganya, nasab-nasabnya, sahabat-sahabatnya, perjuangannya, fisiknya, sikapnya, sifatnya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Nabi Muhammad.<sup>11</sup>

## 11. Fahtazal

فَاهْتَزَّ الْعَرْشُ طَرَبًا وَاسْتَبَشَّرَا . وَازْدَادَ الْكُرْسِيُّ هَيْبَةً وَوَقَارًا . وَامْتَلَأَتِ السَّمَوَاتُ أَنْوَارًا . وَضَجَّتْ الْمَلَائِكَةُ  
هَلِيلًا وَتَمَجَّدًا وَاسْتَعْفَارًا ( سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ) وَلَمْ تَزَلْ أُمُّهُ تَرَى أَنْوَعًا مِنْ  
فَخْرِهِ وَفَضْلِهِ . إِلَى نَهَايَةِ تَمَامِ حَمَلِهِ . فَلَمَّا اشْتَدَّ بِهَا الطَّلُقُ بِإِذْنِ رَبِّ الْخَلْقِ وَضَعَتْ الْحَبِيبَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ سَاجِدًا شَاكِرًا حَامِدًا كَأَنَّهُ الْبَدْرُ فِي تَمَامِهِ . مَحَلُّ الْقِيَامِ

“Dan Arasy Allah berguncang dengan kegembiraan, dan kursi-Nya bertambah keagungannya dan kemuliaannya. Langit-langit dipenuhi Cahaya, para malaikat bersorak dalam pujian, pengagungan dan permohonan ampun (maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar). Dan ibunya terus melihat berbagai macam kebanggaan dan kemuliaan-Nya hingga akhir kehamilannya. Ketika saat kelahiran semakin dekat, dengan izin Tuhan pencipta (Nabi Muhammad Saw) dilahirkan dalam keadaan sujud, bersyukur dan memuji seakan-akan dia adalah bulan purnama dalam keindahan”.

## 12. Mahallul Qiyam/ Ya Nabi Salam Alaika

Bacaan ya nabi salam alaika dilantunkan sambil berdiri, dengan tujuan penghormatan kepada Nabi Muhammad, shalawat ini dipercaya menghormati kehadiran ruh Nabi Muhammad dalam majlis, sehingga beberapa kelompok ada yang membuat wewangian untuk menyambut ruh Nabi Muhammad di majlis, berikut syair yang dibaca ketika *mahalul qiyam*.

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ - يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ  
يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ - صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ  
أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا - فَاحْتَفَّتْ مِنْهُ الْبُدُورُ  
مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا - قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ  
أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ - أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورِ  
أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَعَالِي - أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ  
يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدَ - يَا عَرُوسَ الْخَائِفِينَ  
يَا مُؤَيَّدَ يَا مُجَدِّدَ - يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

<sup>11</sup> M. Ali Rusli Bedong, Muhammad Haramain Muhammad Zein, “Mainstreaming Moderasi Beragama Dalam Dinamika Kebangsaan” (2020): 171, [https://www.google.co.id/books/edition/Mainstreaming\\_Moderasi\\_Beragama\\_dalam\\_Di/IqTdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pandangan+islam+tentang+moderasi+beragama&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mainstreaming_Moderasi_Beragama_dalam_Di/IqTdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pandangan+islam+tentang+moderasi+beragama&printsec=frontcover).



### 13. Marhaban

Setelah mahallul qiyam, selesai, semua anggota duduk Kembali dan membaca syair marhaban, yang merupakan syair yang dilantunkan dengan menggunakan lagu. Terdapat 8 nomor dalam marhaban, sehingga harus ada 8 orang yang membaca shalawat ini.

### 14. Ya Badratim

يَا بَدْرَ تَمِّ حَازَ كُلَّ كَمَالٍ - مَاذَا يُعَبِّرُ عَنْ عُلَاكَ مَقَالِي

“Wahai bulan purnama yang telah mencapai segala kesempurnaan. Bagaimana bisa kata-kataku menggambarkan tentang keluhuranmu.”<sup>12</sup>

أَنْتَ الَّذِي أَشْرَقْتَ فِي أَفْقِ الْعُلَا - فَمَحَوْتَ بِالْأَنْوَارِ كُلَّ ضَلَالٍ

“Engkaulah yang bersinar di ufuk yang tinggi. Kemudian engkau menghapus semua kegelapan dengan Cahaya-cahayamu”.

وَبِكَ اسْتَنَارَ الْكَوْنُ يَا عَلَمَ الْهُدَى - بِالنُّورِ وَالْإِنْعَامِ وَالْإِفْضَالِ

“Dan karenamu, bersinar teranglah alam semesta, wahai panji petunjuk. Dengan cahaya, kenikmatan, dan anugerah”.

صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ رَبِّ دَائِمًا - أَبَدًا مَعَ الْإِنْبَكَارِ وَالْأَصَالِ

“Semoga Allah, Tuhanku, melimpahkan rahmat kepadamu selamanya. Abadi bersamaan di waktu pagi dan petang”.

وَعَلَى جَمِيعِ الْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ - قَدْ حَصَّهُمُ رَبُّ الْعُلَا بِكَمَالِ

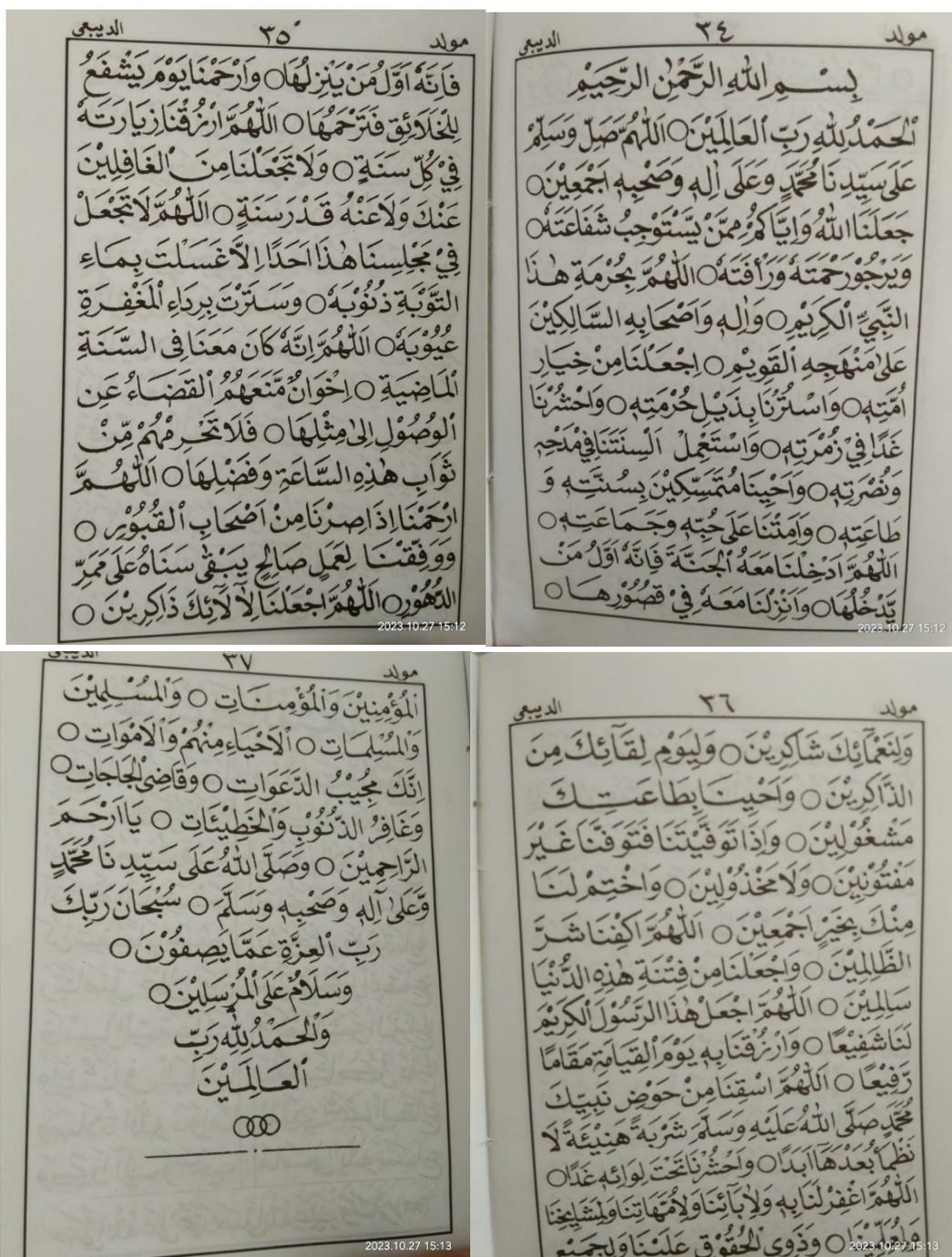
“Semoga shalawat tersampai kepada seluruh keluarga dan para sahabat, yang telah Allah. Yang mana Tuhan yang Maha Luhur telah memberi keistimewaan kepada mereka dengan kesempurnaan”.<sup>13</sup>

### 15. Penutup/ Doa

Pembacaan doa dibaca oleh anggota yang ditunjuk, anggota yang ditunjuk untuk membaca doa harus bisa membaca tulisan arab dan lancar dalam pelafalannya, pembacaan doa dibaca setelah lagu ya badratim dilantunkah oleh petugas atau anggota. Berikut doa yang dibaca sebelum acara ditutup dengan makan-makan dan ramah tamah.

<sup>12</sup> Maskuri, Ma'arif, and Fanan, “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa.”

<sup>13</sup> Khojir et al., “Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda.”



Gambar 6. Doa yang Dibaca Setelah Pembacaan Shalawat Diba' Al-Barzanji

Setelah pembacaan doa oleh petugas yang ditunjuk, maka diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh MC, petugas MC menutup rangkaian acara pembacaan shalawat diba' al-barzanji, dan setelah itu pemilik rumah (*shahibul bait*) menghadirkan makanan untuk ramah tamah kegiatan pembacaan shalawat diba' al-barzanji.

## DISKUSI

Dalil-dalil al-Qur'an yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pembacaan shalawat diba' al-barzanji, terdapat dalam Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab Ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.<sup>14</sup> Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.<sup>15</sup>

Dalam hadis Riwayat Abu Daud At-tirmidzi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا"

“Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali”.<sup>16</sup>

Hadis ini menunjukkan bahwa amalan bershalawat memiliki keutamaan yang sangat besar, sehingga sangat dianjurkan untuk umat Islam untuk sering dilaksanakannya. Dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim menceritakan bahwa salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw, yaitu Abdullah bin Mas'ud pernah mendengar suara dari langit yang berkata:

أَشَدُّ تِلْكَ فَرْحًا بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ وَوَالِدِهِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّ أُمَّتِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Kegembiraan Nabi Muhammad Saw mendengar shalawat dari umatnya lebih besar daripada kegembiraan salah seorang di antara kalian yang menemukan kekayaan atau anaknya, kemudian dia berdoa: “Ya Allah sesungguhnya umatku telah menjadikan al-Qur'an ini terlantar”.

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya amalan shalawat dalam Islam dan bahwa Nabi Muhammad Saw sangat senang mendengar shalawat dari umatnya.

Dari beberapa dalil di atas menyatakan bahwa shalawat Nabi atau pembacaan shalawat diba' al-barzanji adalah berisi kalimat-kalimat doa yang memiliki dasar yang sangat kuat dalam agama Islam, melakukan amalan ini merupakan bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad Saw, serta dipercaya akan memberikan keberkahan bagi yang mau membaca dan mengamalkannya. Dalam ayat ini menjelaskan tentang perintah shalawat kepada Nabi, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membaca shalawat kepada Nabi dengan penuh dengan rasa hormat.

<sup>14</sup> Shalawat dari Allah Swt. berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memohonkan ampunan, dan dari orang-orang mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat, seperti dengan perkataan, “Allahumma shalli ‘ala Muhammad. Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

<sup>15</sup> Dengan mengucapkan perkataan seperti, “Assalamu ‘alaika ayyuhan-nabi”, yang artinya ‘semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi. Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

<sup>16</sup> Hanafi and Dkk, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*.

Secara umum, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah ritual dan ibadah non ritual. Ibadah ritual adalah ibadah yang sudah ditentukan dalam syariat baik yang bersifat wajib maupun sunnah, seperti shalat, dzikir, puasa Ramadhan, dan juga membaca shalawat Nabi. Sedangkan ibadah non ritual seperti jual beli, muamalah, gotong royong membangun masjid, Gedung Pendidikan, dan sebagainya. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang topik moderasi secara umum, namun sedikit sekali ayat yang membahas tentang moderasi dalam beribadah terutama ibadah ritual. Salah satu ayat yang bisa dikaitkan dengan moderasi ibadah secara ritual adalah terdapat dalam Surat al-Isro' ayat 110:

وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

“Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahnya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”.

Dari ayat di atas bahwa dalam kegiatan pembacaan shalawat diba' al-barzanji secara tradisi dari dulu memang kegiatan dilakukan an dibaca dengan menggunakan pengera suara, dengan tujuan bahwa supaya semua warga tahu sedang adanya kegiatan pembacaan shalawat al-barzanji, selain itu anggota muslimat juga semakin semangat dengan menggunakannya pengeras suara, dan kegiatan tersebut tidak mengganggu tetangga sekitar karena sudah menjadi tradisi sejak lama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan pentingnya bershalawat kepada Nabi Saw, jadi ketika ada pihak-pihak yang mengharamkan pembacaan shalawat dengan diiringi dengan lagu-lagu artinya pihak tersebut tidak bersikap wasathiyah terhadap kegiatan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bertambahnya inovasi-inovasi shalawat baru sehingga akan menambah kreasi dan rasa baru dalam kegiatan pembacaan shalawat diba' al-barzanji. Selain itu dengan adanya inovasi baru akan menambah jumlah anggota muslimat kegiatan shalawat diba' al-barzanji. Pembacaan shalawat sangat dianjurkan yang terbukti dalam dalil-dalil al-Qur'an tentang perintah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, kegiatan ini tujuannya menambah kecintaan pada warga Desa Purwoasri khususnya jamaah Masjid Baitul Muttaqin lebih menyukai shalawat dan ikut bergabung dan meramaikan pembacaan shalawat diba' al-barzanji.



## DAFTAR REFERENSI

- Hanafi, M. Muchlis, and Dkk. *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*. Edited by Reflita and Muhammad Fatichuddin. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Bandur, Hironimus. "Moderasi Beragama Di Indonesia (Perspektif Adaptasi Antar-Budaya Dalam Islam Dan Katolik)." *Jurnal Alternatif X*, no. 2 (2021): 89–113.
- Bujuri, Dian Andesta, Nyayu Khodijah, and Masnun Baiti. "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERADABAN ISLAM MELAYU DI SUMATERA SELATAN." *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 100–109.
- Hanafi, M. Muchlis, and Dkk. *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*. Edited by Reflita and Muhammad Fatichuddin. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Khojir, Agus Setiawan, Moh Nasrun, and Ana Rosidah. "Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda." *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 55–70. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/view/5003>.
- Kisbiyanto. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Tradisi Keislaman : Studi Kelas Agama Islam, Sains, Sosial, Dan Bahasa Berwawasan Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 635–648.
- Lestari, Nurul Dwi, Maulita Lily Susanti, and Rency Maulida Mesty Hanifa. "Majelis Diba'lyah Berorientasi Moderasi Beragama Guna Membina Silaturahmi Masyarakat Di Desa Begendeng, Kabupaten Nganjuk." *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 194.
- Maskuri, Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45.
- Muhammad Zein, M. Ali Rusli Bedong, Muhammad Haramain. "Mainstreaming Moderasi Beragama Dalam Dinamika Kebangsaan" (2020): 171. [https://www.google.co.id/books/edition/Mainstreaming\\_Moderasi\\_Beragama\\_dalam\\_Di/lqTdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pandangan+islam+tentang+moderasi+beragama&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mainstreaming_Moderasi_Beragama_dalam_Di/lqTdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pandangan+islam+tentang+moderasi+beragama&printsec=frontcover).
- Rizqiyah, Itsni Putri, Dewi Sholeha, Muhammad Zuyyinur Rohman, and Muhammad Alif Fajar. "PEMBENTUKAN MODERASI AGAMA MELALUI MPLEMENTASI RAGAM TRADISI MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBER." *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. Volume 3 Nomor 1 Januari – Juni 2023 (2023): 11–14.
- Santoso, Juli, Timotius Bakti Saron, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 324–338.